

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta 2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK PASCA OPERASI
FRAKTUR: NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI
TERAPI BERMAIN FIDGET SPINNER**

Reinata Mega Pramesti ¹, Endang Zulaicha Susilaningsih ²

¹*Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : reinatamp1306@gmail.com*

²*Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : endang.zulaicha.s@gmail.com*

ABSTRAK

Patah tulang (fraktur) merupakan penyebab cedera terbanyak keempat di Indonesia dengan angka kejadian 5,5%. Insiden patah tulang pada anak di bawah 17 tahun mencapai 11,4%, tertinggi di antara kelompok umur lainnya. Keluhan utama pada anak yang mengalami fraktur adalah nyeri, disebabkan oleh kerusakan jaringan dan menyebabkan keterbatasan aktivitas, perubahan pada bagian tubuh yang cedera, serta kecemasan. Nyeri dapat diminimalisir dengan teknik non-farmakologi seperti distraksi, salah satunya adalah terapi bermain. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang anak pasca operasi fraktur *klavikula sinistra* di RSUD Gemolong Sragen. Intervensi yang dilakukan adalah terapi bermain menggunakan *fidget spinner* selama 20 menit, diberikan 1-2 jam setelah pemberian obat analgesic pada post op ORIF hari kedua. Penilaian nyeri dilakukan menggunakan *faces pain rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala 2 setelah intervensi, yang mengindikasikan bahwa terapi bermain *fidget spinner* efektif dalam mendistraksi nyeri akut pasca operasi fraktur pada hari kedua. Rekomendasi tindakan intervensi terapi bermain *fidget spinner* diterapkan pada anak dengan nyeri akut pasca pembedahan.

Kata Kunci : Fraktur, Anak, Nyeri, *Fidget Spinner*

Daftar Pustaka : 32 (2014-2023)

Associate's Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta 2024

***NURSING CARE IN CHILDREN AFTER FRACTURE
SURGERY: ACUTE PAIN WITH THERAPEUTIC
INTERVENTION OF PLAYING FIDGET SPINNER***

Reinata Mega Pramesti ¹, Endang Zulaicha Susilaningsih ²

*¹ Student of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta*

*² Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta*

Email: reinatamp1306@gmail.com

ABSTRACT

Fractures are Indonesia's fourth leading cause of injury, with a 5,5% incidence rate. Children under the age of 17 have the highest incidence of fractures (11,4%), compared to other age groups. The most common complaint in children with fractures is pain, which is caused by tissue damage and can result in activity limitations, changes in the injured body part, and anxiety. Pain can be reduced using non-pharmacological techniques such as distraction, one of which is play therapy. This type of research is descriptive and used a case study approach. The research subject was a child who had undergone surgery for a sinistra clavicle fracture at Gemolong Sragen Hospital. The intervention was 20 minutes of play therapy with a fidget spinner, administered 1-2 hours after the administration of analgesic drugs on the second day of post-operative ORIF. Pain was assessed using the Faces Pain Rating Scale. The results show a decrease in pain scale from 3 to 2 after intervention, indicating that fidget spinner play therapy is effective in distracting acute pain on the second day after fracture surgery. Fidget spinner play therapy intervention actions are recommended for children experiencing acute post-surgical pain.

Keywords: Fracture, Child, Pain, Fidget Spinner

References: 32 (2014-2023)

I. PENDAHULUAN

Fraktur adalah salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak-anak. Anak-anak lebih rentan mengalami fraktur dibandingkan dengan orang dewasa karena mereka lebih aktif secara fisik dan memiliki tulang yang masih dalam tahap perkembangan. Di Indonesia, fraktur merupakan penyebab cedera terbanyak keempat dengan angka kejadian mencapai 55%. Insiden fraktur tertinggi ditemukan pada kelompok usia di bawah 17 tahun, dengan prevalensi 114%, yang mencakup fraktur ekstremitas bawah, ekstremitas atas, dan klavikula. Fraktur yang sering terjadi pada anak-anak ini dapat disebabkan oleh berbagai aktivitas sehari-hari seperti bermain, jatuh, atau kecelakaan ringan.

Nyeri yang dialami anak-anak pasca fraktur sering kali mengakibatkan gangguan signifikan pada kualitas hidup mereka. Nyeri yang diakibatkan oleh fraktur menyebabkan ketidaknyamanan fisik yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari anak. Selain itu, nyeri juga dapat menimbulkan kecemasan dan stres, yang selanjutnya dapat memperlambat proses penyembuhan. Oleh karena itu, pengelolaan nyeri yang efektif sangat penting dalam membantu anak-anak pulih dari fraktur dan kembali ke aktivitas normal mereka.

Pengelolaan nyeri pada anak membutuhkan pendekatan yang holistik, yang menggabungkan

metode farmakologis dan non-farmakologis untuk mencapai hasil yang optimal. Metode farmakologis, seperti pemberian obat analgesik, sering digunakan untuk mengurangi nyeri akut pasca operasi. Namun, penggunaan obat-obatan ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal efek samping dan risiko ketergantungan. Oleh karena itu, metode non-farmakologis menjadi pilihan penting dalam manajemen nyeri pada anak-anak.

Salah satu metode non-farmakologis yang potensial adalah terapi bermain. Terapi bermain bertujuan untuk mendistraksi anak dari rasa nyeri dan meningkatkan produksi endorfin yang dapat membantu mengurangi nyeri. *Fidget spinner*, sebagai alat terapi bermain, dapat memberikan stimulus sensorik yang membantu mengalihkan perhatian anak dari nyeri dan memberikan efek menenangkan. Penggunaan *fidget spinner* sebagai terapi bermain tidak hanya membantu mengurangi nyeri, tetapi juga memberikan keuntungan lain, seperti meningkatkan keterlibatan anak dalam proses penyembuhan dan memberikan rasa kontrol terhadap kondisi mereka.

II. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak pasca operasi fraktur yang mengalami nyeri akut dengan intervensi terapi bermain

fidget spinner. Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi pengkajian kondisi keperawatan anak, penegakan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana perawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, dan evaluasi hasil intervensi. Dengan melakukan pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas terapi bermain *fidget spinner* dalam mengurangi nyeri akut pada anak pasca operasi fraktur.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang anak yang menjalani operasi fraktur *klavikula sinistra* di RSUD Gemolong Sragen. Intervensi terapi bermain yang dilakukan adalah menggunakan *fidget spinner* selama 20 menit, yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian obat analgesik pada hari kedua pasca operasi ORIF. Penilaian nyeri dilakukan menggunakan skala penilaian nyeri wajah (*faces pain rating scale*), yang merupakan metode yang valid dan reliabel untuk menilai intensitas nyeri pada anak-anak.

IV. SUBYEK

Subjek yang digunakan pada kasus ini adalah seorang anak pasca operasi fraktur *klavikula sinistra*. Anak ini dipilih sebagai subjek karena memenuhi kriteria

inklusi yang ditetapkan, yaitu anak dengan fraktur yang telah menjalani operasi dan mengalami nyeri akut pasca operasi.

V. TEMPAT

Lokasi atau tempat penyelenggaraan penelitian pada anak pasca operasi fraktur *klavikula sinistra* di RSUD Gemolong Sragen.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi terapi bermain *fidget spinner*, terjadi penurunan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala 2. Penurunan ini menunjukkan bahwa terapi bermain *fidget spinner* efektif dalam mendistraksi anak dari rasa nyeri yang dialaminya. Terapi bermain berfungsi dengan meningkatkan produksi hormon *endorfin*, yang dikenal sebagai hormon kebahagiaan, dan memiliki efek analgesik alami. *Fidget spinner*, sebagai alat terapi bermain, dapat memberikan stimulus sensorik yang membantu mengalihkan perhatian anak dari nyeri dan memberikan efek menenangkan.

Selain itu, penggunaan *fidget spinner* sebagai terapi bermain juga memberikan keuntungan lain, seperti meningkatkan keterlibatan anak dalam proses penyembuhan dan memberikan rasa kontrol terhadap kondisi mereka. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas bermain cenderung lebih kooperatif dan

memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses penyembuhan.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *fidget spinner* efektif dalam mengurangi nyeri akut pada anak pasca operasi fraktur. Terapi ini dapat digunakan sebagai metode non-farmakologis yang aman dan efektif dalam manajemen nyeri pada anak, membantu mengurangi ketergantungan pada obat analgesik dan meningkatkan kualitas hidup anak selama proses penyembuhan. Oleh karena itu, disarankan agar terapi bermain *fidget spinner* diimplementasikan dalam perawatan pasca operasi pada anak-anak yang mengalami fraktur.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Alfirahmi, & Hafizh Faikar A. R. 2018. Fenomena Fidget Spinner Ditinjau Dari Sudut Pandang Konsumerisme dan Kultivasi. *Jurnal Lugas*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/ISSN: 2580-8338>
- Andri, J., & Febriawati, H. 2020. Nyeri Pada Pasien *Post Op* Fraktur Ekstermitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing*, 2(1), 61-70.
- Asrizal, R. A. 2014. *Closed Fracture* 1/3 *Middle* Femur Dextra. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Medula*, 2(3), 94–100.
- Black, Joyce, & Hawks. 2014. Keperawatan Kegawat Daruratan dan Manajemen Bencana. *In* Keperawatan Kegawat Daruratan dan Manajemen Bencana (p.85).
- Chandra, C., Tjitrosantoso, H., Lolo, W. . 2016. Studi penggunaan obat analgesik pada pasien cedera kepala (concussion) di RSUP PROF. Dr .R.D.KANDOU manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 197–204.
- Chandran, R. 2019. *Pain Assessment In Children Using A Modified Wong Baker Faces Pain Rating Scale. International Journal of Clinical Preventive Dentistry*, 15(4), 202–205. <https://doi.org/10.15236/ijcpd.2019.15.4.202>
- Fppsi-UM. 2016. Rancangan Studi Kasus. <https://fpsi.um.ac.id/rancangan-studi-kasus/>
- Haflah, N., & Mardhiah, M. 2022. Pendidikan Kesehatan Permainan *Fidget Spiner* Pada Anak *Post* Operasi Fraktur Di Rsu Setia Budi. *Tour Abdimas Journal*, 1-4.
- Handayani, S., Arifin, H., & Manjas, M. 2019. Kajian Penggunaan Analgetik pada Pasien Pasca Bedah Fraktur di Trauma *Centre* RSUP M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.25077/jsfk.6.2.113-120.2019>
- Hermanto, R., Isro'in, L., &

- Nurhidayat, S. 2020. Studi Kasus : Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post* Operasi Fraktur Femur. *Health Sciences Journal*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.406>
- Ihza, M. A. B., Tekwan, G., & Mu'ti, A. 2022. Gambaran Karakteristik Fraktur Radius Dital di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2017-2019. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(2), 161–167. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i2.929>
- Koiler, R., Schimmel, A., Bakhshipour, E., Shewokis, P. A., & Getchell, N. 2022. *The Impact of Fidget Spinners on Fine Motor Skills in Individuals with and without ADHD: An Exploratory Analysis. Journal of Behavioral and Brain Science*, 12(03), 82–101. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2022.123005>
- Komite Keperawatan. 2017. Buku Standar Kode Etik Keperawatan Tahun 2017/2020. Buku Standar Kode Etik Keperawatan, 0751, 1–23. <https://ppnijateng.org/2014/10/kode-etik-keperawatan/>
- Mayasari, C. D. 2016. *The Importance of Understanding Non-Pharmacological Pain Management for a Nurse. Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 35–42.
- Mayenti, F., & Sari, Y. 2020. Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 98.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mustofa, B. 2022. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/589/tumbuh-kembang-anak-dan-remaja>
- Purnama, S. G. 2016. *Informed Consent* Sang Gede Purnama , Skm , Msc. Modul Etika Dan Hukum Kesehatan, 0–10.
- Rahmawati, N., Herlina, H., & Hasneli N., Y. 2021. Gambaran Ketergantungan *Gadget* pada Anak Usia Sekolah. *Jkep*, 6(2), 135–145. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.445>.
- Ramlan, A. A. W., Sukmono, R. B., & Banadji, Y. M. 2020. Perbandingan Efektivitas Metamizol 15 Mg/KgBB IV dengan Asetaminofen 15 Mg/KgBB IV untuk Analgesia Pasca-Bedah di Bawah Umbilikus pada Pasien Pediatrik. *Majalah Anestesia & Critical Care*, 38(2), 99–110. <https://doi.org/10.55497/majanestcricar.v38i2.180>
- Rhaida Haflah, N., & Kaban, N. 2023. Pengaruh Terapi Bermain *Fidget Spinner* Terhadap Nyeri Anak Pasca Operasi Fraktur di RSUD Dr . Pirngadi. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 30–38.